

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG GIZI IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTARJAYA KABUPATEN BOGOR

Dhiny Isma^{1*}

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: dhinyisma@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia, Ibu hamil adalah salah satu kelompok yang paling rawan terhadap masalah gizi, Masalah gizi yang dialami ibu hamil seperti Kurang Energi Kronis (KEK) dapat terjadi pada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil. **Tujuan:** penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil di wilayah Puskesmas BantarJaya . **Metode:** Penelitian ini menggunakan Metode survei analitik yaitu menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dengan factor. **Hasil dan Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan nilai *p-value* uji *chi-square* 0.003 maka $p < 0.05$ H0 di tolak dan ada Hubungan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas BantarJaya. **Saran:** Upaya yang dapat dilakukan Puskesmas BantarJaya Diharapkan jadi bahan masukan bagi Puskesmas BantarJaya, khususnya mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas BantarJaya.

Kata Kunci: Gizi Ibu Hamil, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Makanan yang diberikan sehari-hari harus mengandung zat gizi sesuai kebutuhan, sehingga menunjang pertumbuhan yang optimal dan dapat mencegah penyakit-penyakit defisiensi, mencegah keracunan, dan juga membantu mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan hidup anak (Damanik, 2011). Ibu hamil adalah salah satu kelompok yang paling rawan terhadap masalah gizi. Masalah gizi yang dialami ibu hamil sebelum atau selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Masalah gizi yang dialami ibu hamil seperti Kurang Energi Kronis (KEK) dapat terjadi pada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil (Irianto, 2014). Prevelansi Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil tahun 2013 secara nasional yaitu sebesar 24,2% dan menurun menjadi 17,3% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Kekurangan gizi bisa terjadi akibat ketidaktahuan. Seseorang mudah akses pangannya bisa saja memilih makanan yang kurang atau tidak bergizi karena ketidaktahuannya. Pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu, keadaan janin itu sendiri dan plasenta sebagai akar

yang akan memberikan nutrisi, dan apabila konsumsi energi maupun protein tidak tercukupi maka ibu cenderung mengalami anemia gizi dan Kurang Energi Kronis (KEK) serta Bayi Lahir dengan Berat Badan Rendah (BBLR). Kurang energi kronis merupakan bentuk malnutrisi, ini dapat mengakibatkan resiko dan komplikasi pada ibu seperti anemia, perdarahan, penambahan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi dan ini sangat berdampak buruk pada ibu dan janin yang dikandungnya (Damanik, 2011).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 sejumlah 59% dari 47% wanita di dunia menderita anemia, dimana penyebab terbanyak adalah kekurangan zat besi pada ibu hamil sekitar 2,5 juta (40,1%). Masalah Kesehatan ibu dan perinatal merupakan masalah Nasional yang perlu mendapat prioritas utama, karena sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia pada generasi mendatang. Perhatian terhadap ibu dalam keluarga di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus karena Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi sekali di ASEAN. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Ibu saat melahirkan sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 30 per 1000 kelahiran hidup, penyebab tidak langsung dari kematian ibu antara lain yaitu anemia. Menurut Depkes (2012) anemia yang terjadi pada ibu hamil sekitar 40% dan kejadian resiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) 31,3%.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Barat tahun 2020 yang dilaporkan pada tabel profil kesehatan periode bulan Januari-Agustus 2020 sebanyak 479 per 100.000 KH, jika dibandingkan dengan proporsi AKI tahun 2019 yang ditargetkan maka AKI di Provinsi Jawa Barat sudah berada dibawah target nasional (MDG)s tahun 2015 (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2020). Berdasarkan data dari laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor pada tahun 2020, menyebutkan bahwa jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bantar Jaya sebanyak 12 kasus yang tercatat. Penyebab kematian ibu: perdarahan, hipertensi dan MDR. (Laporan Tahunan Dinas Kabupaten Bogor, 2020). Berdasarkan data dari laporan tahunan PUSKESMAS Bantar Jaya Kabupaten Bogor tahun 2020 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Puskesmas Bantar Jaya sebanyak 3 per 748 KH. (Laporan tahunan Puskesmas Bantar Jaya Kabupaten Bantar Jaya 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan risiko yang dihadapi ibu selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, pengetahuan gizi, asupan gizi (konsumsi pangan), pendidikan, penyakit infeksi (tingkat kesehatan), budaya pantang makan, pekerjaan dan status ekonomi (Maulana, 2015). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang paling rawan terhadap masalah gizi.

Masalah gizi yang dialami ibu hamil sebelum atau selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Masalah gizi yang dialami ibu hamil diantaranya kekurangan energi kronis (KEK), anemia, dan kurang yodium. Sekitar 41% ibu hamil mengalami KEK, lalu 51% mengalami anemia gizi, dan 25% mengalami kekurangan yodium (Kemenkes, 2013). Selain itu, adanya budaya kepercayaan kepercayaan dan pantangan- pantangan terhadap beberapa makanan pada saat hamil juga berdampak negatif pada kesehatan ibu dan menyebabkan masalah gizi (Oktriyani, 2014).

Pengetahuan gizi dapat mempengaruhi konsumsi seseorang, dimana tingkat pengetahuan gizi akan mempengaruhi dalam pemilihan bahan makanan yang tepat, beragam, berimbang, serta tidak menimbulkan penyakit (Florence, 2017). Rendahnya tingkat pengetahuan gizi pada saat kehamilan atau kelainan-kelainan pada saat kehamilan yang kurang diperhatikan yang pada akhirnya dapat menyebabkan risiko yang tidak diinginkan. Akibat darirendahnya pengetahuan dari ibu hamil tidak jarang banyak menimbulkan adanya kematian baik pada ibu maupun pada bayi yang dilahirkan atau bahkan kedua-duanya (Adiwiharyanto, 2008). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Bantarjaya dengan data yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan jumlah seluruh ibu hamil yang kekurangan gizi di Wilayah kerja Puskesmas Bantarjaya 10 orang.

Banyak penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Sri Lestari 2019 dengan judul Pengetahuan Gizi Ibu Hamil di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung menyimpulkan dari isi penelitiannya bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah dan mengetahui gizi ibu hamil sebanyak 33,3%, ibu bekerja dan mengetahui gizi sebanyak 50%. Penelitian Nadiya Mawaddah 2008 dengan Pengetahuan Sikap Dan Praktek Gizi Serta Tingkat Konsumsi Ibu Hamil Di Kelurahan Kramat Jati dan Kelurahan Provinsi DKI Jakarta menunjukkan ada hubungan bermakna antara usia dengan pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil. Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang gizi pada ibu hamil. Dengan kondisi ibu hamil yang mengalami KEK di PUSKESMAS BantarJaya , sesuai dengan keadaan ibu yang ditandai dengan rasa kelelahan yang berlebih meskipun istirahat yang cukup, LILA kurang dari 23,5 dan memiliki penambahan berat badan yang kurang dari 9kg selama kehamilan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode survei analitik yaitu menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Rancangan penelitian digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik random sampling* dengan rumus *Solvin* sebanyak 39 ibu hamil pada periode April- September 2021, di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Bantarjaya

Kategori	n	Persentase
SD	9	23,1 %
SMP	11	28,2 %
SMA	15	38,5 %
Perguruan Tinggi	4	10,3
Total	39	100

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan Distribusi frekuensi Pendidikan ibuhamil sebagai berikut dari 39 responden 9 orang (23,1%) pendidikan SD, 11 orang (28,2) pendidikan SMP, 15 orang (38,5) pendidikan SMA, dan 4 orang (10,3) pendidikan perguruan tinggi

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Bantarjaya

Kategori	n	Persentase
Ibu Rumah Tangga	27	69,2 %
Karyawan Swasta	7	17,9 %
Wiraswasta	5	12,8 %
Total	39	100

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil sebagai berikut dari 39 responden 27 orang (69,2%) berstatus sebagai ibu rumah tangga, 7 orang (17,9) berstatus sebagai karyawan swasta, dan sisanya 5 orang (12,8) berstatus sebagai wiraswasta.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu hamil di Puskesmas Bantarjaya

Kategori	n	Persentase
< 20 Tahun	1	2,6 %
20-30 Tahun	32	82,1 %
>35 Tahun	5	12,8 %
Total	39	100

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan distribusi frekuensi usia ibu hamil sebagai berikut dari 39 responden 1 orang (2,6%) berusia kurang dari 20 tahun, 32 orang (82,1) berusia antara 20-30 tahun, dan sisanya 5 orang (12,8) berusia lebih dari 35 tahun.

Tabel 4. Hubungan pekerjaan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil di Puskesmas Bantarjaya

Pengetahuan	pekerjaan ibu hamil			Total	<i>p-value</i>
	Ibu Rumah Tangga	Karyawan Swasta	Wiraswasta		
Baik	19	6	5	30	
Cukup	7	1	0	8	
Kurang	1	0	0	1	0,000
Total	27	7	5	39	

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan nilai *p-value* uji *chi-square* 0.000 maka $p < 0.05$ H0 di tolak dan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan factor Pekerjaan di Puskesmas Bantarjaya tahun 2021

Tabel 5. Hubungan usia terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil di Puskesmas Bantarjaya

Pengetahuan	usia ibu hamil			Total	<i>p-value</i>
	<20 tahun	20-35 tahun	>35 tahun		
Baik	1	24	5	30	
Cukup	0	7	1	8	0,001
Kurang	0	1	0	1	
Total	1	32	6	39	

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan nilai *p-value* uji *chi-square* 0.001 maka $p < 0.05$ H0 di tolak dan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan factor Usia di Puskesmas Bantarjaya tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Factor Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Bantarjaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam,2011). Faktor pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan menyerap pengetahuan tentang gizi yang diperolehnya melalui berbagai informasi. Penelitian Sri Lestari 2019 dengan judul Pengetahuan Gizi Ibu Hamil di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung menyimpulkan dari isi penelitiannya bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah dan mengetahui gizi ibu hamil sebanyak 33,3%, ibu bekerja dan mengetahui gizi sebanyak 50%. Dari hasil yang sudah didapatkan dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dapat mempengaruhi ibu hamil dalam mengetahui pengetahuan gizi, dengan demikian di harapkan seorang ibu yang memiliki Pendidikan tinggi dapat mempersiapkan kehamilannya dengan baik untuk menghindari kelainan kelainan mungkin terjadi saat kehamilan di Puskesmas Bantarjaya dari 39 responden sebagian memiliki Pendidikan SMA sehingga dapat lebih memudahkan dalam penyampaian informasi yang menyangkut gizi ibu hamil.

2. Pengaruh Factor Pekerjaan Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Bantarjaya

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Perilaku Sadar Gizi Di Bpm Cut Nana Wati kecamatan Peusangan Kabupaten Cirebon uji statistik yang digunakan adalah chi square test. Hasil uji statistik variable pekerjaan ibu dengan mengetahui pengetahuan gizi nilai χ^2 8.114 nilai χ^2 table 3.841. Dari hasil yang sudah didapatkan dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner dapat disimpulkan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi ibu hamil dalam mengetahui pengetahuan gizi. Dengan demikian di harapkan seorang ibu yang tidak bekerja

dapat memperoleh informasi tentang gizi ibu hamil. Di Puskesmas BantarJaya dari 39 responden sebagian tidak bekerja sehingga dapat memudahkan untuk penyampaian informasi tentang gizi.

3. Pengaruh Factor Usia Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Bantarjaya

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam 2011). Penelitian Nadiya Mawaddah 2008 dengan Pengetahuan Sikap Dan Praktek Gizi Serta Tingkat Konsumsi Ibu Hamil Di Kelurahan Kramat Jati dan Kelurahan Provinsi DKI Jakarta menyimpulkan dari hasil analisis uji statistik menggunakan sistem komputerisasi dengan menggunakan uji chi-square (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil diperoleh hasil p -value = 0,000 dengan level of signifikan $< 0,05$. Ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara usia dengan pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil. Dari hasil yang sudah didapatkan dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner dapat disimpulkan bahwa usia dapat mempengaruhi ibu hamil dalam mengetahui pengetahuan gizi. Hal ini dikarenakan usia ibu, ibu dengan usia 20-30 cenderung lebih cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Di Puskesmas Bantarjaya dari 39 responden sebagian besar memiliki usia yang cukup.

KESIMPULAN

Di dapatkan nilai P value uji chi-square 0.003 maka $p < 0.05$ H_0 di tolak dan ada Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan factor Pendidikan di Puskesmas BantarJaya. Di dapatkan nilai p -value uji *chi-square* 0.000 maka $p < 0.05$ H_0 di tolak dan ada Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan factor Pekerjaan di Puskesmas BantarJaya. Di dapatkan nilai p -value uji *chi-square* 0.001 maka $p < 0.05$ H_0 di tolak dan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan faktor Usia di Puskesmas Bantarjaya. Diharapkan agar institusi pendidikan dapat bekerjasama dengan pihak Puskesmas atau

tempat pelayanan kesehatan bersama tenaga kesehatan setempat untuk memberikan konseling pada klien atau ibu hamil tentang pentingnya pengetahuan gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, 2005. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
Arisman, 2006. Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta. EGC.
Depkes RI, 2017. Riskesdas. Jakarta. ISBN Depkes RI, 2017. Masalah Gizi Masyarakat. Jakarta. Depkes RI, 2018. Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
Depkes RI, 2013. Profil Kesehatan Tahun 2012. Dinas
Eva Ellya Sibagariang, 2014. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta. TransInfo Media. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2017. Gizi Dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
Huliana, M. 2011. Panduan Menjalani Kehamilan Sehat. Jakarta. Puspa swara.
Hidayat, Abdul Aziz Alimul. 2016. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analitik Data. Jakarta. Selemba Medika.